



Jasiora:Vol. 6 No. 2 Desember 2022

JASIORA

Jurnal Administrasi Sosial dan Humaniora
(<http://jurnal.stiasetihsetiomb.ac.id/index.php/adm>)



ANALISIS KOMPETENSI GURU DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 2 MUARA BUNGO

Muhammad Al Ichsan,¹ Joko Susanto,^{2,3} Siti Rahmiati,³
M. Chotib,⁴ Zepa Anggraini,⁵

¹ STIA Setih Setio Muara Bungo, Email: alichsan@gmail.com

² STIA Setih Setio Muara Bungo, Email: jokosusantoo251@gmail.com

³ STIA Setih Setio Muara Bungo, Email: sitirahmiatistiass@gmail.com

⁴ STIA Setih Setio Muara Bungo, Email: mh.chotib@gmail.com

⁵ STIA Setih Setio Muara Bungo, Email: zepaanggraini@gmail.com

Info Artikel

Masuk: 15 November 2022

Diterima: 14 Desember 2022

Terbit: 21 Desember 2022

Keywords: Competencies,
Teachers, Results, Study,
Student

Abstract

Based on Law Number 14 of 2005 article 8 concerning Teachers and Lecturers that in an effort to meet the quality of education, teachers are required to have academic qualifications, competencies, educator certificates, physically and mentally healthy, and have the ability to realize national education goals. The purpose of this study is to find out how, what are the barriers and efforts of teacher competence in improving student learning outcomes at the State Junior High School 2 Muara Bungo. The type of research used in this research is descriptive with a qualitative approach. The technique of collecting research data is by interviewing, observing, and documenting the number of informants as many as ten people. The results showed that the competence of teachers in improving student learning outcomes was not good enough, this was because problems were still found related to pedagogic and professional competencies. The obstacles found were that some of the teaching staff were not in accordance with the curriculum needs, some of the teachers had not mastered the plan of learning tools and the lack of teaching materials and facilities for teachers to teach. Efforts are made to evaluate the needs of teaching staff, make rules and supervision related to teacher performance and maximize learning facilities and infrastructure to support the fulfillment of teacher competencies in improving student learning outcomes.

Abstrak

Kata kunci:

Kompetensi, Guru, Hasil, Belajar, Siswa

Corresponding Author:

Joko Susanto. E-mail: jokosusantoo251@gmail.com

Berdasarkan Undang-undang Nomor 14 tahun 2005 pasal 8 tentang Guru dan Dosen bahwa dalam usaha memenuhi mutu pendidikan guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana, apa hambatan serta upaya kompetensi guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Muara Bungo. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Teknik dalam pengumpulan data penelitian ialah dengan wawancara, observasi, serta dokumentasi dengan jumlah informan sebanyak sepuluh orang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi guru dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik belum cukup baik, hal ini dikarenakan masih ditemukan permasalahan terkait dengan kompetensi pedagogik dan profesional. Hambatan yang ditemukan adalah sebagian tenaga pengajar belum sesuai dengan kebutuhan kurikulum, sebagian guru belum menguasai rencana perangkat pembelajaran dan kekurangan bahan ajar dan sarana guru mengajar. Upaya yang dilakukan adalah dengan melakukan evaluasi kebutuhan tenaga pengajar, membuat aturan dan pengawasan terkait dengan kinerja guru dan memaksimalkan sarana dan prasarana belajar untuk mendukung pemenuhan kompetensi guru dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik.

DOI:10.56957/jsr.v6i2.221

1. Pendahuluan

Berdasarkan Pasal 1 Ayat 1 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional dijelaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Selanjutnya di Pasal 1 Ayat 10 pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi. Sedangkan menurut Pasal 40 Ayat 2 pendidik dan tenaga kependidikan berkewajiban menciptakan suasana pendidikan yang bermakna, menyenangkan, kreatif, dinamis, dan dialogis, mempunyai komitmen secara profesional untuk meningkatkan mutu pendidikan dan memberi teladan dan menjaga nama baik lembaga, profesi, dan kedudukan sesuai dengan kepercayaan yang diberikan kepadanya.

Berdasarkan Pasal 8 Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen menyatakan bahwa dalam usaha memenuhi mutu pendidikan guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen, Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 Tentang Standar Kualifikasi Akademik Dan Kompetensi Guru.

Sekolah sebagai lembaga pendidikan merupakan lembaga yang berperan penting dalam menghasilkan sumber daya manusia (SDM) yang memiliki kualifikasi dan kompetensi tinggi. Sekolah dituntut untuk mampu memberikan kontribusi yang positif terhadap pembangunan dan peningkatan SDM. Sekolah merupakan salah satu lembaga pendidikan yang dibuat pemerintah dan pihak swasta sebagai tempat terbaik untuk belajar sehingga

diharapkan dapat menciptakan manusia seutuhnya dengan mengembangkan kemampuan intelektual, potensi, spiritual, kepribadian dan sosial dalam membentuk watak manusia. Oleh karena itu sekolah harus dikelola secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan tersebut¹.

Persoalan rendahnya kualitas pendidikan di Indonesia tentu tidak bisa dijawab hanya dengan mengganti kurikulum pendidikan atau mengganti Menteri dan Dirjen. Kualitas pendidikan hanya bisa diperbaiki oleh kualitas guru. Tanpa perbaikan dari kualitas guru maka kualitas pendidikan akan tetap jauh dari kata memadai, hal ini dapat terlihat dari kondisi kompetensi guru di Indonesia pada saat ini, seperti pelaksanaan tugas yang diwujudkan cenderung terjebak kedalam rutinitas pelaksanaan tugas, pasif, monoton, kurang kreatif, dan lain sebagainya. Masih banyak guru yang telah mengikuti penilaian uji sertifikasi belum mampu menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran secara baik, penguasaan dan pemanfaatan metode dan media pembelajaran yang rendah, miskin kreatif. Bahkan dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran banyak guru yang melakukan jalan pintas, seperti melakukan copy paste dari teman, internet maupun musyawarah guru mata pelajaran².

Kompetensi secara umum dapat dilihat dari dua perspektif. Perspektif yang pertama menggambarkan kompetensi dari sudut pandang organisasi, yang mana kompetensi digambarkan sebagai pengetahuan, kepakaran dan kemampuan suatu organisasi yang dapat menjadikan organisasi tersebut memiliki keunggulan dibandingkan dengan para pesaingnya. Pengertian kompetensi dalam hal ini terkonsentrasi pada kompetensi suatu organisasi sebagai suatu kesatuan dan menyeluruh. Sedangkan perspektif kedua mengarah pada kompetensi yang dimiliki individu. Level kompetensi adalah *skill, knowledge, social role, self image, trait dan motivation*. *Skill* adalah kemampuan untuk melaksanakan suatu tugas dengan baik. *Knowledge* adalah informasi yang dimiliki seseorang untuk bidang khusus/tertentu. *Social role* adalah sikap dan nilai-nilai yang dimiliki seseorang dan ditonjolkan dalam masyarakat (ekspresi nilai-nilai diri). *Self image* adalah pandangan orang terhadap diri sendiri, merefleksikan identitas. *Trait* adalah karakteristik abadi dari seorang karakteristik yang membuat orang untuk berperilaku. *Motivation* adalah sesuatu dorongan seseorang secara konsisten berperilaku, sebab perilaku seperti hal tersebut sebagai sumber kenyamanan³.

Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Muara Bungo adalah salah satu lembaga pendidikan yang terdapat di Kabupaten Bungo, berdasarkan pengamatan awal ditemukan beberapa permasalahan terkait dengan kompetensi guru, diantaranya kondisi kelas yang membosankan, hal ini dikarenakan kurang kreatifnya guru dalam menarik perhatian siswa. rencana pembelajaran yang belum maksimal dalam menguasai bidang studi, hal ini dikarenakan kekurangan guru mata pelajaran spesialis. minimnya pemanfaatan teknologi dalam media pembelajaran, dikarenakan media pembelajaran terbatas. serta rendahnya prestasi dan hasil belajar siswa, dikarenakan siswa kurang menyukai pembelajaran yang diberikan karena kurang menarik dan kurang inovatif hal ini seharusnya menjadi salah satu poin penting dalam penguasaan kompetensi pedagogik seorang guru.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, terdapat beberapa rumusan masalah yaitu:

1. Bagaimana kompetensi guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Muara Bungo?
2. Apa hambatan kompetensi guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Muara Bungo?
3. Apa upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan kompetensi guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Muara Bungo?

¹ Bayu, H. 2015. "Jurnal Tinjauan Pustaka Pengertian Sekolah." Ilmu Pendidikan 2(1).

² Wibowo, Agus. 2012. *Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

³ Nawawi, Hadari. 2011. *Administrasi Pendidikan*. 4th ed. Jakarta: Bumi Aksara.

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka dapat ditetapkan tujuan penelitian adalah :

1. Untuk mengetahui kompetensi guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Muara Bungo.
2. Untuk mengetahui hambatan kompetensi guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Muara Bungo.
3. Untuk mengetahui upaya yang dilakukan dalam mengatasi hambatan kompetensi guru untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Muara Bungo.

2. Metode Penelitian

Metode yang digunakan untuk menganalisis permasalahan dalam penelitian ini yaitu metode deskriptif. Metode deskriptif digunakan dalam penelitian untuk menggambarkan secara sistematis suatu situasi atau kejadian. Pendekatan yang dipakai dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, metode kualitatif digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah elemen.

Populasi dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah dan Seluruh Guru serta Peserta Didik di SMP N 2 Bungo. Unit analisis ditetapkan berjumlah 10 (sepuluh) orang, dengan teknik pengambilan sampel *purposive sampling*. Adapun sampel tersebut terdiri dari: 1). Kepala SMP Negeri 2 Bungo, 2). Wakil Kepala Sekolah Bidang Akademik, 3). 5(lima) orang Guru SMP Negeri 2 Bungo. dan 4). 3orang Siswa SMP Negeri 2 Bungo (Kelas 1, 2 dan 3).

3. Hasil Dan Pembahasan

3.1 Kompetensi Guru Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Bungo

Berikut ini standar kompetensi dan unsur yang harus dimiliki oleh seorang guru dan menjadi dasar indikator dalam pelaksanaan penelitian ini⁴:

1. Kompetensi Pedagogik
Kompetensi pedagogik meliputi: Perhatian karakteristik siswa, Penguasaan teori, Pengembangan kurikulum, Pengembangan kegiatan pembelajaran, Pemanfaatan teknologi komunikasi sosial, Pengembangan interaksi, Pengembangan evaluasi pembelajaran, Pemanfaatan hasil evaluasi, Pengembangan tindakan reflektif
2. Kompetensi Kepribadian
Kompetensi kepribadian meliputi: Kemampuan kontrol diri, Etos kerja, Tanggung jawab kerja, Kode etik profesi.
3. Kompetensi Sosial
Kompetensi sosial meliputi: Perilaku individual, Kemampuan komunikatif, Kemampuan adaptif, Hubungan sesama profesi
4. Kompetensi Profesional
Kompetensi profesional meliputi: Penguasaan materi, Penguasaan kompetensi mata pelajaran, Kemampuan mengembangkan materi, Kemampuan pengembangan diri, Pemanfaatan teknologi pembelajaran

Untuk mengetahui pelaksanaan kompetensi guru, hal ini maka dilaksanakan wawancara sebagai berikut:

1. Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogik adalah kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran dengan pusat perhatian pada semester didik, mulai dari penguasaan karakteristik, prinsip pembelajaran, sampai dengan pengembangan penilaian, pemanfaatan hasil penilaian, dan

⁴Iskandar Agung dan Yufriawati. 2013. *Pengembangan Pola Kinerja Harmonis Dan Strategis Antara Guru Kepala Sekolah Dan Pengawas*. Jakarta: Bestari Buana

melakukan tindakan reflektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran⁵.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Muara Bungo mengenai kinerja guru menyatakan bahwa: “.... Salah satu aspek kinerja guru dalam hal ini adalah kompetensi pedagogik, yang tentunya harus dipenuhi oleh seorang guru untuk menghasilkan kinerja yang baik, begitu juga seharusnya untuk guru yang berada di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Bungo, salah satunya adalah penguasaan teori, dan juga pemanfaatan teknologi dalam pengembangan kegiatan pembelajaran”⁶.

Hasil wawancara dengan Ibu Lisyé Ferina selaku guru di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Muara Bungo sebagai berikut: “.... Memang benar adanya salah satu kompetensi guru yang harusnya dipenuhi sesuai dengan kinerja guru adalah kompetensi pedagogik, namun dalam hal ini masih terdapat beberapa guru belum sepenuhnya menguasai teori pembelajaran yang akan diajarkan kepada siswa”⁷.

Untuk lebih jelas mengenai permasalahan yang dipaparkan di atas, maka dilakukan wawancara dengan Ibu Hernida selaku guru di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Muara Bungo sebagai berikut: “.... Salah satu aspek dari kompetensi pedagogik adalah pengembangan tindakan reflektif dan juga pengembangan interaksi dalam proses belajar dan mengajar namun sejauh ini memang masih terdapat beberapa org guru yang belum maksimal”⁸.

Selanjutnya wawancara dengan Ibu Eva Asmini selaku guru di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Muara Bungo sebagai berikut: “.... Terkait dengan kinerja guru berdasarkan kompetensi pedagogik, maka dalam hal ini sudah seharusnya guru melakukan pengembangan kurikulum yang disertai dengan pemanfaatan teknologi terkait pengembangan interaksi pembelajaran, namun memang sangat disayangkan belum semua guru di sekolah kita melakukan hal tersebut”⁹.

Kemudian dilakukan wawancara dengan Ibu Nurlaila selaku guru di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Muara Bungo sebagai berikut: “.... Pengembangan kinerja guru terkait dengan kompetensi pedagogik yang paling penting adalah bagaimana guru mampu menarik perhatian siswa dalam pengembangan interaksi pembelajaran sehingga siswa menjadi tertarik untuk mengikuti proses belajar dan mengajar”¹⁰.

Untuk mengetahui hal ini dari perspektif siswa maka dilaksanakan wawancara sebagai berikut: Wawancara dengan Agung selaku siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Muara Bungo sebagai berikut: “.... Dalam proses belajar dan mengajar selama ini kami hanya berfokus mencatat apa yang ditulis guru di papan tulis, menurut saya ini tidak menarik karena kebanyakan dari siswa terkadang juga tidak mengerti tentang apa yang di catat oleh guru tersebut di papan tulis”¹¹.

Selanjutnya Wawancara dengan Rahmat selaku siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Muara Bungo sebagai berikut: “.... Selama ini setahu saya dalam proses belajar dan mengajar kami hanya mencatat dan mendengarkan penjelasan dari guru, tidak ada mode pembelajaran baru seperti penggunaan media infocus pada proses belajar dan mengajar, mode

⁵Iskandar Agung dan Yufriawati. 2013. *Pengembangan Pola Kinerja Harmonis Dan Strategis Antara Guru Kepala Sekolah Dan Pengawas*. Jakarta: Bestari Buana

⁶ Hasil wawancara dengan Ibu Hermawati selaku Kepala Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Muara Bungo, 2022

⁷ Hasil wawancara dengan Ibu Lisyé Ferina selaku guru di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Muara Bungo, 2022

⁸ Hasil wawancara dengan Ibu Hernida selaku guru di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Muara Bungo, 2022

⁹ Hasil wawancara dengan Ibu Eva Asmini selaku guru di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Muara Bungo, 2022

¹⁰ Hasil wawancara dengan Ibu Nurlaila selaku guru di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Muara Bungo, 2022

¹¹ Hasil Wawancara dengan Agung selaku siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Muara Bungo, 2022

pembelajaran pada saat ini membuat siswa kurang bersemangat dalam mengikuti pembelajaran”.¹²

Berdasarkan wawancara di atas dapat diketahui bahwa kinerja guru di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Bungo terkait dengan kompetensi pedagogik masih ditemukan permasalahan seperti terdapat beberapa guru yang belum menguasai teori pembelajaran dan belum melakukan pemanfaatan teknologi dalam menggunakan media pembelajaran, selain dari pada itu dalam hal ini juga diketahui pengembangan interaksi kepada siswa juga masih sangat minim dilakukan.

2. Kompetensi Kepribadian

Kompetensi kepribadian adalah nilai dan pola perilaku guru, baik bagi diri sendiri maupun peserta didik. Dalam kompetensi kepribadian ini seorang guru dituntut memiliki kesadaran, pemahaman, dan perilaku yang dapat mendukung nilai dan norma agama, hukum, sosial, jujur, berakhlak mulia berwibawa, memiliki etos kerja tinggi, kebanggaan terhadap profesi sampai dengan menjunjung tinggi kode etik¹³.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Hermawati selaku Kepala Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Muara Bungo mengenai kinerja guru adalah sebagai berikut: “... Salah satu aspek kinerja guru dalam hal ini adalah kompetensi kepribadian, adapun aspek kompetensi ini adalah etos kerja, tanggung jawab kerja dan kode etik profesi yang wajib di laksanakan oleh semua guru di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Bungo dalam melakukan proses belajar dan mengajar”.¹⁴

Untuk lebih jelas mengenai permasalahan yang dipaparkan di atas, maka dilakukan wawancara dengan Ibu Lisy Ferina selaku guru di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Muara Bungo sebagai berikut: “... Setahu saya terkait dengan etos kerja yang dimiliki oleh setiap guru di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Bungo sudah sangat baik, hal ini terlihat dari para guru yang ada selalu memiliki rasa pertanggung jawaban dalam pelaksanaan setiap tugas nya masing-masing”.¹⁵

Untuk lebih jelas mengenai permasalahan yang dipaparkan di atas, maka dilakukan wawancara dengan Ibu Nurlaila selaku guru di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Muara Bungo sebagai berikut: “... Terkait dengan kompetensi kepribadian sebagai salah satu alat ukur kinerja guru, maka dalam hal ini saya secara pribadi selalu menekankan etos kerja dan tanggung jawab, hal ini dimaksudkan agar apa yang menjadi tugas dan tanggung jawab saya dapat terlaksana sesuai dengan apa yang diharapkan ”.¹⁶

Untuk mengetahui hal ini dari perspektif siswa maka dilaksanakan wawancara sebagai berikut: Wawancara dengan Sodik selaku siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Muara Bungo sebagai berikut: “... Menurut saya selama ini para guru di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Muara Bungo selalu memberikan pelajaran ke kelas sesuai dengan jam yang seharusnya, dan apabila guru berhalangan maka kami diberikan tugas yang dititipkan kepada guru yang lainnya”.¹⁷

Berdasarkan wawancara di atas dapat diketahui bahwa kinerja guru di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Bungo terkait dengan kompetensi kepribadian sudah berjalan dengan cukup baik hal ini diketahui dari setiap guru yang ada di Sekolah Menengah Pertama

¹² Hasil Wawancara dengan Rahmat selaku siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Muara Bungo, 2022

¹³ Iskandar Agung dan Yufriawati. 2013. *Pengembangan Pola Kinerja Harmonis Dan Strategis Antara Guru Kepala Sekolah Dan Pengawas*. Jakarta: Bestari Buana

¹⁴ Hasil wawancara dengan Ibu Hermawati selaku Kepala Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Muara Bungo, 2022

¹⁵ Hasil wawancara dengan Ibu Lisy Ferina selaku guru di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Muara Bungo, 2022

¹⁶ Hasil wawancara dengan Ibu Nurlaila selaku guru di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Muara Bungo, 2022

¹⁷ Hasil Wawancara dengan Sodik selaku siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Muara Bungo, 2022

Negeri 2 Bungo memiliki etos kerja yang tinggi dengan disiplin terhadap waktu dan pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya.

3. Kompetensi Sosial

Kompetensi sosial adalah berhubungan dengan kemampuan dan keterampilan perilaku guru dalam kaitan dengan lingkungan sosialnya, seperti bersikap inklusif, objektif, tidak diskriminatif, empatik, adaptif, dan lain sebagainya¹⁸.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Hermawati selaku Kepala Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Muara Bungo mengenai kinerja guru adalah sebagai berikut: “... Salah satu aspek kinerja guru dalam hal ini adalah kompetensi sosial terkait dengan kinerja guru yang harus di penuhi adalah perilaku individu, komunikatif, adaptif, dan juga hubungan sesama guru yang harus terjalin dengan baik dan harmonis”.¹⁹

Untuk lebih jelas mengenai permasalahan yang dipaparkan di atas, maka dilakukan wawancara dengan Ibu Hernida selaku guru di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Muara Bungo sebagai berikut: “... Salah satu hal yang menjadi perhatian kami di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Muara Bungo kemampuan beradaptasi dengan berbagai macam karakter dan perilaku siswa, hal ini di tujukan agar kita selaku pihak guru bisa mengatasi dan memahami setiap karakter masing-masing siswa”.²⁰

Untuk mengetahui hal ini dari perspektif siswa maka dilaksanakan wawancara sebagai berikut: Wawancara dengan Agung selaku siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Muara Bungo sebagai berikut: “... Setahu saya selama ini para guru di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Bungo memiliki perilaku yang baik dan selalu mengajak kami para siswa untuk berkomunikasi dalam berbagai hal, komunikasi ini tidak hanya sebatas pembelajaran saja namun juga seperti menanyakan keadaan keseharian kami”.²¹

Berdasarkan wawancara di atas dapat diketahui bahwa kinerja guru di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Bungo terkait dengan kompetensi sosial sudah berjalan dengan cukup baik hal ini diketahui dari setiap guru yang ada di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Bungo yang memiliki hubungan kerja yang harmonis serta komunikasi dari guru kepada siswa juga sudah terlaksana dengan baik.

4. Kompetensi Profesional

Kompetensi profesional adalah pengetahuan dan kemampuan dalam menjalankan profesi sebagai guru secara profesional, mulai dari penguasaan materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan, penguasaan standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu, sampai dengan pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi guna pengembangan diri²².

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Hermawati selaku Kepala Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Muara Bungo mengenai kinerja guru adalah sebagai berikut: “... Salah satu aspek yang harus di penuhi terkait dengan kinerja guru dari sisi kompetensi profesional adalah terkait dengan penguasaan materi sesuai dengan kompetensi mata pelajaran dan juga kemampuan dalam mengembangkan materi yang harus di miliki setiap guru di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Muara Bungo”.²³

Untuk lebih jelas mengenai permasalahan yang dipaparkan di atas, maka dilakukan

¹⁸Iskandar Agung dan Yufriidawati. 2013. *Pengembangan Pola Kinerja Harmonis Dan Strategis Antara Guru Kepala Sekolah Dan Pengawas*. Jakarta: Bestari Buana

¹⁹ Hasil wawancara dengan Ibu Hermawati selaku Kepala Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Muara Bungo, 2022

²⁰ Hasil wawancara dengan Ibu Hernida selaku guru di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Muara Bungo, 2022

²¹ Hasil Wawancara dengan Agung selaku siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Muara Bungo, 2022

²²Iskandar Agung dan Yufriidawati. 2013. *Pengembangan Pola Kinerja Harmonis Dan Strategis Antara Guru Kepala Sekolah Dan Pengawas*. Jakarta: Bestari Buana

²³ Hasil wawancara dengan Ibu Hermawati selaku Kepala Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Muara Bungo, 2022

wawancara dengan Ibu Lisyé Ferina selaku guru di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Muara Bungo sebagai berikut: “... Dalam hal ini terkait dengan kompetensi profesional kita akui bahwa sebagian dari guru yang ada di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Muara Bungo belum sepenuhnya menguasai materi yang di ajarkan akibat dari perbedaan mata pelajaran dengan spesialis guru tersebut”.²⁴

Untuk lebih jelas mengenai permasalahan yang dipaparkan di atas, maka dilakukan wawancara dengan Ibu Hernida selaku guru di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Muara Bungo sebagai berikut: “... Dalam hal terkait dengan kinerja guru dari sisi kompetensi profesional saya akui secara pribadi terkait dengan penguasaan materi saya sendiri terkadang merasa kesulitan hal ini dikarenakan spesialis saya adalah mata pelajaran bahasa namun haurs mengajar mata pelajaran geografi, hal ini lah yang membuat saya pada akhirnya kesulitan dalam menguasai kompetensi mata pelajaran dan juga melakukan pengembangan materi”.²⁵

Berdasarkan hasil wawancara diatas diketahui bahwasanya terdapat beberapa permasalahan terkait dengan kompetensi guru, permasalahan tersebut meliputi tidak terpenuhinya kompetensi profesional guru seperti, ketidaksesuaian mata pelajaran yang diampu oleh guru mata pelajaran dengan teori yang dikuasai guru tersebut, masih banyaknya guru yang tidak lulus ujian kompetensi guru dan pendidikan profesi guru yang membuktikan kurangnya penguasaan teori dari guru tersebut, serta minimnya penguasaan dan pemanfaatan teknologi oleh guru dalam proses belajar dan mengajar sesuai dengan kurikulum 2013. Minimnya penguasaan dan pemanfaatan teknologi sesuai dengan tuntutan kurikulum pendidikan 2013 berdampak pada hasil belajar peserta didik, hal ini dikarenakan kurikulum 2013 menitik beratkan proses belajar dan mengajar pada pemanfaatan media teknologi, seperti menggunakan media infokus dalam proses belajar dan mengajar, menciptakan suasana belajar yang penuh dengan kreatifitas dengan pemanfaatan teknologi. Akibat dari permasalahan kompetensi guru yang terjadi tersebut berdampak pada hasil belajar peserta didik, hal ini terlihat dari menurunnya prestasi peserta didik pada setiap ajang perlombaan antar sekolah, sedangkan prestasi yang saat ini bisa diperoleh adalah dari bidang kegiatan ekstrakurikuler sekolah bukan kegiatan akademik. Faktor penurunan prestasi peserta didik ini tentunya sangat berkaitan erat dengan kompetensi yang dimiliki oleh guru di SMPN 2 Muara Bungo.

3.2 Hambatan Terkait Kompetensi Guru Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2

Berdasarkan Hasil wawancara dengan ibuk hermawati selaku Kepala Sekolah SMPN2 Muara Bungo mengenai kondisi kompetensi guru dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik adalah sebagai berikut:

1. Sebagian Tenaga Pengajar belum maksimal dengan menyesuaikan Kebutuhan Kurikulum.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu hermawati selaku Kepala sekolah SMPN 2 Muara Bungo mengenai kondisi kompetensi guru dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik adalah sebagai berikut:“... Tidak bisa dipungkiri bahwa ketidaksesuaian mata pelajaran dengan spesialisasi guru mata pelajaran merupakan masalah yang menyebabkan hambatan peningkatan kompetensi guru dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik, hal ini dikarenakan guru yang mengajar tidak mata pelajaran spesialisasinya maka akan minim penguasaan teori yang di ajarkan sehingga membuat proses belajar dan mengajar tidak berjalan dengan maksimal, hal ini lah yang saat ini terjadi di Sekolah menengah pertama Negeri 2 Bungo, secara jumlah guru yang dimiliki memang sudah mencukupi,

²⁴ Hasil wawancara dengan Ibu Lisyé Ferina selaku guru di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Muara Bungo, 2022

²⁵ Hasil wawancara dengan Ibu Hernida selaku guru di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Muara Bungo, 2022

namun jurusan spesialisasi mata pelajaran yang di ampu banyak yang tidak sesuai dengan yang dikuasai, hal ini terjadi karena proses penerimaan guru yang sebelumnya terjadi kurang memperhatikan kebutuhan Sekolah menengah pertama'.²⁶

Menanggapi hal tersebut, hasil wawancara dengan Ibu Lisye ferina selaku Wakil Kepala Sekolah SMPN 2 Muara Bungo memberikan keterangan sebagai berikut: "... Dikarenakan kita kekurangan guru mata pelajaran yang sesuai dengan kebutuhan, maka terpaksa jam pelajaran tersebut kita pindahkan kepada guru yang kekurangan jam mengajar meskipun tidak sesuai dengan bidangnya, kita sadari hal ini akan berpengaruh pada hasil belajar peserta didik yang dihasilkan, tapi untuk sementara hanya ini yang bisa kita lakukan sesuai dengan kondisi yang ada."²⁷

Dari wawancara diatas diketahui bahwasanya salah satu hambatan meningkatkan kompetensi guru dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik adalah kurangnya tenaga pengajar yang sesuai dengan mata pelajaran yang terdapat di SMPN Negri 2 Muara Bungo, sehingga hal ini menyebabkan banyak guru yang mengajar tidak sesuai dengan spesialisasinya. Dampak dari banyaknya guru yang mengajar tidak sesuai dengan spesialisasinya adalah minimnya penguasaan teori terkait dengan mata pelajaran yang akan diberikan kepada peserta didik dikelas, hal ini tentu menyebabkan dampak pada hasil belajar peserta didik yang terdapat di SMPN 2 Muara Bungo. Secara jumlah, guru di SMPN 2 Muara Bungo sudah mencukupi, namun jumlah tersebut tidak sesuai dengan kebutuhan guru mata pelajaran di SMPN 2 Muara Bungo, hal ini terjadi dikarenakan penerimaan guru yang dilakukan sebelumnya kurang memperhatikan kondisi guru mata pelajaran yang dibutuhkan di SMPN 2 Muara Bungo.

2. Sebagian Guru Kurang maksimal untuk Menyesuaikan RPP dalam mengajar di kelas

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Hermawati selaku Kepala Sekolah SMPN 2 Muara Bungo mengenai kondisi kompetensi guru dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik adalah sebagai berikut: '....seperti sebelum memulai semester ganjil maupun genap guru diharuskan untuk membuat rencana perangkat pembelajaran untuk jangka waktu satu semester, rencana perangkat pembelajaran ini adalah tindak lanjut dari silabus yang wajib disampaikan guru kepada peserta didik di awal semester, hal ini dimaksudkan agar peserta didik dapat memperoleh acuan mengenai pelajaran satu semester sehingga peserta didik bisa mencari referensi pembelajaran untuk mempelajari sebelum penyampaian dan pemaparan materi tersebut dikelas, rencana perangkat pembelajaran dan silabus ini haruslah dikuasai oleh masing-masing guru mata pelajaran. Guru juga harus mengajar dengan analisis terhadap pembelajaran agar tidak terpaku pada buku sehingga hal tersebut dapat menimbulkan ketertarikan siswa terhadap pelajaran yang sedang berlangsung. Tapi di SMPN 2 Muara Bungo banyak terjadi keterlambatan penyerahan rencana perangkat pembelajaran selain itu rencana perangkat pembelajaran yang diserahkan terkesan kurang inovatif dan mengambil dari internet sehingga tidak sesuai dengan silabus, hal ini membuktikan bahwasanya masih banyak guru yang bahkan belum maksimal dalam memberikan pembelajaran dengan penarikan perhatian siswa sehingga sebagian dari siswa tidak maksimal dalam menguasai pembelajaran yang diberikan.'²⁸

Dari wawancara dia atas diketahui bahwa hambatan selanjutnya dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik yang berkaitan dengan kompetensi guru adalah kurangnya profesionalitas guru di SMPN 2 Muara Bungo, hal ini terlihat dari ketidaksesuaian rencana perangkat pembelajaran dengan silabus yang diserahkan oleh guru

²⁶ Hasil wawancara dengan Ibu hermawati selaku Kepala sekolah SMPN 2 Muara Bungo, 2022

²⁷ Hasil wawancara dengan Ibu Lisye ferina selaku Wakil Kepala Sekolah SMPN 2 Muara Bungo, 2022

²⁸ Hasil wawancara dengan Ibu Hermawati selaku Kepala Sekolah SMPN 2 Muara Bungo, 2022

kepada kepala sekolah, yang berarti bahwa guru tersebut tidak menguasai materi yang akan disampaikan dalam satu semester. Selain itu setelah diteliti ternyata sumber dari rencana perangkat pembelajaran tersebut kebanyakan hasil cypaste dari internet, sehingga akibat dari hal tersebut berdampak pada kegagalan guru pada ujian kompetensi guru dan pendidikan profesi guru yang sebenarnya materi ujiannya berkaitan dengan mata pelajaran yang di ajarkan dikelasa di tiap semester, selain itu dengan kurangnya profesionalitas guru ini berdampak pada hasil belajar peserta didik di SMPN 2 Muara Bungo.

3. Kekurangan Media Pembelajaran

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibuk hermawati selaku Kepala Sekolah SMPN 2 Muara Bungo mengenai kondisi kompetensi guru dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik adalah sebagai berikut: “... Pada saat ini salah satu hambatan yang dihadapi SMPN 2 Muara Bungo terkait kompetensi guru dalam meningkatkan mutu pendidikan peserta didik adalah kurangnya bahan ajar yang kita miliki, pada saat ini kurikulum yang digunakan adalah kurikulum 2013, dimana buku-buku pelajaran yang digunakan berbeda dengan buku pelajaran kurikulum KTSP 2006, serta banyak menggunakan modul dan materi ajar lainnya, untuk semua kebutuhan tersebut tidaklah boleh dibeli semuanya menggunakan dan Bantuan Operasional Sekolah (BOS) akan tetapi bahan-bahan tersebut langsung diberikan oleh dinas terkait pada tiap awal semester, tetapi pada kenyataannya sering terjadi keterlambatan bahan ajar tersebut, bahkan ketika datang bahan ajar tersebut kurang dan tidak sejumlah yang seharusnya”.²⁹

Selanjutnya wawancara dengan Ibu Hernida selaku guru dengan keterangan sebagai berikut: “... Biasanya ditiap semester pendukung bahan ajar yang akan kita sampaikan dikelas, seperti buku, modul, dan bahan ajar lainnya itu belum tersedia, jadi dalam mengajar pun kami harus menggunakan bahan ajar yang digunakan pada kurikulum KTSP 2006, sedangkan untuk infokus kami masih tidak terlalu sering menggunakannya karena kebanyakan dari guru belum menggunakan bahan ajar dengan infokus, hal ini dikarenakan kebanyakan dari guru masih belum memahami pembuatan bahan ajar dengan pemanfaatan teknologi”.³⁰

Dari wawancara tersebut diketahui bahwa dalam peningkatan kompetensi guru harus diiringi dengan sarana dan prasarana mengajar yang sesuai standar aturan yang berlaku, namun pada kenyataan yang terjadi bahan ajar yang digunakan oleh guru dalam proses belajar dan mengajar sering datang terlambat dan tidak terpenuhi jumlahnya dengan keadaan yang seharusnya, sehingga hal ini membuat guru menggunakan buku-buku dari kurikulum KTSP 2006 dalam proses belajar dan mengajar, yang tentu saja hal ini tidak sesuai dengan yang seharusnya digunakan dalam kurikulum 2013. Selain itu dalam proses belajar dan mengajar guru dituntut memanfaatkan teknologi, namun pada kenyataannya SMPN 2 Muara Bungo hanya memiliki 3 Infokus, yang dua diantaranya tidak bisa lagi dipakai. Keterbatasan media pengajar yang dimiliki oleh SMPN 2 Muara Bungo inipun tidak terlepas dari aturan belanja sekolah yang diatur dalam ketentuan yang berlaku.

3.3 Upaya Meningkatkan Kompetensi Guru Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Bungo

Berdasarkan penjelasan sebelumnya diketahui terdapat beberapa hambatan terkait dengan kompetensi guru dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik, hambatan-hambatan tersebut tentulah perlu diperhatikan dengan berbagai upaya agar permasalahan terkait dengan kompetensi guru dalam meningkatkan hasil belajar dapat teratasi dengan baik. Upaya-upaya yang dilakukan oleh SMPN 2 Muara Bungo adalah sebagai berikut:

1. Melakukan Evaluasi Kebutuhan Tenaga Pengajar

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu hermawati selaku Kepala Sekolah SMPN

²⁹ Hasil wawancara dengan ibuk hermawati selaku Kepala Sekolah SMPN 2 Muara Bungo, 2022

³⁰ Hasil wawancara dengan Ibu Hernida selaku guru Sekolah SMPN 2 Muara Bungo, 2022

2 Muara Bungo mengenai kondisi kompetensi guru dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik adalah sebagai berikut: “... Seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya, bahwasanya di SMPN 2 Muara Bungo masih banyak terdapat guru yang menajar tidak sesuai dengan mata pelajaran yang seharusnya, oleh karena itu untuk semester baru pada tahun 2019 akan segera kami lakukan evaluasi untuk mengetahui permasalahan ini, hasil dari evaluasi ini nantinya akan kita tindak lanjuti dengan melakukan sikap tegas terhadap guru yang nantinya tidak sesuai jurusannya dengan kebutuhan guru mata pelajaran di SMPN 2 Muara Bungo, tindakan ini dapat berupa penyesuaian mata pelajaran maupun pemutusan kontrak”.³¹

Menanggapi hal tersebut, hasil wawancara dengan Ibu lisyeferina selaku Wakil Kepala sekolah SMPN 2 Muara Bungo memberikan keterangan sebagai berikut: “... Permasalahan tidak sesuainya jurusan guru yang mengampu mata pelajaran di SMPN 2 Muara Bungo disadari dapat berdampak pada hasil belajar peserta didik, hal ini dikarenakan kurang mampunya guru menguasai bahan ajar yang akan disampaikan dikelas yang akhirnya akan merugikan peserta didik, untuk itu berdasarkan intruksi kepala sekolah maka sebelum dimulainya tahun ajaran baru 2019 hal ini akan di evaluasi yang nantinya akan ditindak lanjuti dengan penyesuaian guru dan mata pelajaran maupun pemutusan kontrak kerja”.³²

Berdasarkan hasil wawancara tersebut diketahui bahwa upaya yang dilakukan terkait dengan kompetensi guru dalam peningkatan hasil belajar peserta didik adalah melakukan evaluasi guru mata pelajaran dengan kesesuaian jam pelajarannya di SMPN 2 Muara Bungo. Hal ini dimaksudkan untuk mewujudkan kesesuaian guru dengan mata pelajaran yang diampu di kelas, karena penguasaan bahan ajar oleh guru sangat menentukan hasil belajar peserta didik. Tindak lanjut dari evaluasi tenaga pengajar ini nantinya dapat berupa penyesuaian mata pelajaran guru serta tindakan tegas berupa pemutusan kontrak kerja bagi guru yang tidak sesuai dengan kebutuhan mata pelajaran di SMPN 2 Muara Bungo. Diharapkan dengan hal ini maka permasalahan guru yang mengampu mata pelajaran tidak sesuai dengan keahliannya yang akan berpengaruh pada penguasaan materi yang akan disampaikan dikelas akan dapat terselesaikan, sehingga hasil belajar peserta didik dapat ditingkatkan.

2. Membuat Aturan dan Pengawasan Terkait dengan Kinerja Guru

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu hermawati selaku Kepala Sekolah SMPN 2 Muara Bungo mengenai kondisi kompetensi guru dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik adalah sebagai berikut: “... Untuk semester baru pada tahun 2019, pihak sekolah memberlakukan aturan tegas terkait dengan permasalahan profesionalitas guru, hal ini berbentuk penyerahan silabus dan rencana perangkat pembelajaran yang harus diserahkan oleh guru kepada kepala sekolah 1 minggu sebelum proses pembelajaran semester baru dimulai, hal ini dimaksudkan agar kepala sekolah dapat menilai kesesuaian rencana perangkat pembelajaran dan silabus dengan aturan yang berlaku, bagi guru yang tidak menyerahkan maka tidak diperkenankan masuk ke kelas untuk mengajar hingga silabus dan rencana perangkat pembelajaran tersebut diserahkan, selama guru tersebut belum masuk ke kelas maka akan dilakukan pemotongan gaji serta mewajibkan setiap guru mengajar dengan kreatif, inovatif, dan mempunyai analisis terhadap pembelajaran sehingga siswa tidak terpaku kepada penjelasan dan penulisan yang diberikan guru sehingga hal tersebut dapat menarik perhatian dan minat belajar siswa.”³³

Menanggapi hal tersebut, hasil wawancara dengan Ibu Lisyeferina selaku Wakil Kepala Sekolah SMPN 2 Muara Bungo Bidang Akademik memberikan keterangan sebagai berikut: “... Selain dari hal tersebut hasil dari keputusan pendamping sekolah menengah pertama dengan kepala SMPN 2 Muara Bungo adalah melakukan penilaian guru yang mengajar setiap 2 minggu sekali langsung ke kelas, penilaian ini akan dilakukan langsung

³¹ Hasil wawancara dengan ibu hermawati selaku Kepala Sekolah SMPN 2 Muara Bungo, 2022

³² Hasil wawancara dengan Ibu lisyeferina selaku Wakil Kepala sekolah SMPN 2 Muara Bungo, 2022

³³ Hasil wawancara dengan ibu hermawati selaku Kepala Sekolah SMPN 2 Muara Bungo, 2022

oleh kepala sekolah menengah pertama dengan cara masuk ke kelas dan duduk dikursi paling belakang serta mengikuti pelajaran yang diajarkan oleh guru mata pelajaran, hal ini dimaksudkan untuk mengetahui cara guru mengajar dikelas, penguasaan bahan ajar serta hal lainnya yang sesuai dengan standar kompetensi yang berlaku, nantinya hasil dari penilaian ini akan di beri nilai oleh kepala sekolah lalu kemudian dievaluasi dan diberi saran untuk mengajar kedepannya”.³⁴

Dari wawancara di atas diketahui bahwasanya untuk mengatasi permasalahan terkait dengan profesionalitas guru adalah dengan memberlakukan aturan setiap guru mata pelajaran harus menyerahkan silabus dan rencana perangkat pembelajaran kepada kepala sekolah menengah pertama 1 minggu sebelum dimulainya tahun ajaran baru, hal ini dimaksudkan agar kepala sekolah menengah pertama dapat menilai kesesuaian antara silabus dan rencana perangkat pembelajaran sesuai dengan kurikulum yang berlaku. Selain itu akan diadakan penilaian guru mata pelajaran yang akan dilakukan secara langsung oleh kepala sekolah menengah pertama dikelas, penilaian ini dilakukan dengan cara kepala sekolah menengah pertama mengikuti pelajaran yang diajarkan dikelas bersama dengan peserta didik, hal ini dimaksudkan untuk mengetahui metode guru mengajar dan penguasaan materi guru sesuai dengan kurikulum yang berlaku dan mata pelajaran yang di ampu, kemudian hasil penilaian ini akan di evaluasi dan diberi nilai serta diberikan saran untuk guru yang bersangkutan agar bisa lebih baik lagi dalam proses belajar dan mengajar kedepannya. Diharapkan dengan hal ini maka setiap guru akan memiliki silabus dan rencana perangkat pembelajaran, serta dengan adanya penilaian kepala sekolah menengah pertama diharapkan guru mata pelajaran akan mengajar sesuai dengan kurikulum yang berlaku, sehingga memenuhi kompetensi yang dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

3. Memaksimalkan Sarana dan Prasarana Belajar Untuk Mendukung Pemenuhan Kompetensi Guru dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu hermawati selaku Kepala Sekolah SMPN 2 Muara Bungo mengenai kondisi kompetensi guru dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik adalah sebagai berikut: “... Dikarenakan kurikulum 2013 mewajibkan pemanfaatan teknologi dalam proses belajar dan mengajar, maka untuk kedepannya kita akan mengusahakan pengadaan dengan cara mengajukan pembelian infokus untuk dipasang di tiap kelas yang kita miliki, hal ini dimaksudkan agar guru bisa memanfaatkan infokus tersebut dalam proses belajar dan mengajar, selain itu ketersediaan bahan ajar akan kita upayakan dengan mengajukan keluhan ke dinas terkait akibat keterlambatan bahan ajar yang diterima 2 Muara Bungo di tiap semester, dan untuk bahan ajar yang kurang akan kita sikapi dengan melakukan perbanyak bahan ajar dengan cara photocopy”.³⁵

Dari wawancara di atas diketahui bahwa untuk menyikapi kurangnya ketersediaan sarana dan prasarana mengajar guru di SMPN 2 Muara Bungo akan diupayakan dengan melakukan pengajuan pengadaan infokus di tiap ruangan kelas, hal ini dimaksudkan mempermudah guru mata pelajaran untuk menyampaikan bahan ajarnya kepada peserta didik sesuai dengan tuntutan kurikulum yang berlaku. Selain itu untuk mengatasi keterlambatan bahan ajar di tiap semester maka akan dilakukan pengajuan keluhan ke dinas terkait agar keterlambatan dan kekurangan bahan ajar tersebut tidak lagi menjadi hambatan guru.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada penelitian ini, maka dapat diberikan kesimpulan sebagai berikut:

1. Kompetensi guru dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik belumlah cukup baik, hal ini dikarenakan masih terdapat permasalahan yaitu:

³⁴ Hasil wawancara dengan Ibu Lisye ferina selaku Wakil Kepala Sekolah SMPN 2 Muara Bungo, 2022

³⁵ Hasil wawancara dengan ibu hermawati selaku Kepala Sekolah SMPN 2 Muara Bungo, 2022

- a. Terdapatnya permasalahan mengenai kompetensi pedagogik yaitu sebagai berikut: Belum maksimalnya penguasaan materi guru mata pelajaran dikarenakan masih terdapat guru yang mengajar tidak sesuai dengan bidangnya, dan Masih banyak terdapat guru yang tidak lolos ujian kompetensi guru dan pendidikan profesi guru
- b. Terdapatnya permasalahan kompetensi profesional sebagai berikut: Belum maksimalnya penguasaan teknologi guru, yang berdampak pada pemanfaatan teknologi dalam proses belajar dan mengajar, Masih terdapat guru yang terlambat dalam menyerahkan silabus dan rencana perangkat pembelajaran kepada kepala sekolah menengah pertama, dan Belum maksimalnya rencana perangkat pembelajaran dan silabus guru mata pelajaran dengan kurikulum yang berlaku.

Sementara itu untuk kompetensi kepribadian sosial dan kepribadian hingga saat ini tidak ditemukan permasalahan dan sudah terlaksana dengan cukup baik.

2. Hambatan terkait kompetensi guru dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik adalah sebagai berikut: Sebagian tenaga pengajar Kurang maksimal dalam menyesuaikan dengan kebutuhan kurikulum, dan Sebagian guru kurang menguasai rencana perangkat pembelajaran.
3. Upaya terkait kompetensi guru dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik adalah sebagai berikut: Melakukan evaluasi kebutuhan tenaga pengajar, Membuat aturan dan pengawasan terkait dengan kinerja guru, dan Memaksimalkan sarana dan prasarana belajar untuk mendukung pemenuhan kompetensi guru dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih kepada semua pihak yang sudah membantu, memotivasi dan berkontribusi dalam menyelesaikan penelitian ini yaitu Kepala Sekolah dan Seluruh Guru serta Peserta Didik di SMP N 2 Bungo dalam memberikan informasi berkaitan dengan penelitian ini. Kemudian untuk ibu Nanik Istianingsih, S.E.,M.E.,CLMA.,CPR.,C.DM selaku ketua LPPM yang telah memberikan fasilitas untuk melakukan penelitian, semoga ke depannya LPPM semakin baik, dan kepada semua rekan-rekan yang namanya tidak saya sebutkan satu persatu yang telah memberikan dukungan dalam bentuk apapun baik materil dan non materil demi terlaksananya dan bisa menyelesaikan penelitian ini. Semoga semua kebaikan menjadi berkah dan dibalas oleh ALLAH SWT. Amin.

DAFTAR PUSTAKA

- Afiah Mukhtar. (2020). Pengaruh Kompetensi Guru Terhadap Kinerja Guru dan Prestasi Belajar Siswa di Kota Makasar. *Jurnal Ekonomi dan Pendidikan*. 1(4).
- Anggara, Sahya. 2012. *Kebijakan Publik*. Bandung: Pustaka Setia.
- Asep, Kartiwa. 2015. *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: Pustaka Setia.
- Bayu, H. 2015. "Jurnal Tinjauan Pustaka Pengertian Sekolah." *Ilmu Pendidikan* 2(1).
- G.R. Terry dan LW. Rue. 2010. *Dasar-Dasar Manajemen*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamzah B, Uno. 2009. *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar Yang Kreatif Dan Efektif*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Haris, Asep jihad dan Abdul. 2012. *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Presindo.
- Iskandar Agung dan Yufriawati. 2013. *Pengembangan Pola Kinerja Harmonis Dan Strategis Antara Guru Kepala Sekolah Dan Pengawas*. Jakarta: Bestari Buana.
- Nawawi, Hadari. 2011. *Administrasi Pendidikan*. 4th ed. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ridwan. 2012. *Skala Pengukuran Dan Instrumen Penelitian*. Tangerang: Ikapi.
- Satori, Djam'an. 2013. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Triwulan, Trianto dan Titik. 2016. *Tinjauan Yuridis Hak Serta Kewajiban Pendidik*. Jakarta: Pustaka Setia.
- Wibowo, Agus. 2012. *Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

P-ISSN: 2656-1328

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional

Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen

Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standarisasi Pendidikan Nasional

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007 Tentang Standar Kompetensi
Tenaga Pendidik